

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA PENGANGGURAN TERDAMPAK COVID-19 DALAM BERWIRAUSAHA MELALUI ONE PERSON ONE PRODUCT (OPOP) BERBASIS AGROINDUSTRI TAHU DI KABUPATEN JEMBER

Weni Indah Doktri Agus Tapaningsih

Universitas Bondowoso

E-mail: wennyhariyadi@gmail.com

Abstract: *The current economic development is greatly influenced by the Covid-19 situation. Many sectors of life have been disrupted due to the Covid-19 pandemic. This uncertainty situation resulted many of business actors laying off their workers, and causing a lot of unemployment. Jember Regency, which is one of the cities in East Java, also experienced this situation. The economic stimulation is needed through empowerment for young men unemployed who have been affected by Covid-19 pandemic. This community engagement based on empowering the young men community, especially for young men unemployed to become home business entrepreneurs based on tofu products through One Person One Product (OPOP) in Jember Kidul Village, Kaliwates District, Jember Regency. This activity based on the Asset Based Community Development (ABCD) method by using understanding and internalizing assets, potential, strength, and utilization with independently and maximality. This activity received high appreciation from the local youngmen community, especially for young men unemployed who can help them to become youngentrepreneurs.*

Keywords: *Economic Empowerment, Youngmen Unemployed, Youngenterpreneurs, OPOP*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini sangat dipengaruhi oleh situasi Covid-19. Banyak sektor dan sendi kehidupan terganggu karena pandemi Covid-19. Tak terkecuali sektor ekonomi yang didalamnya banyak pelaku usaha, distributor dan konsumen. Pelaku usaha terhambat produksinya dan distributor mengalami kendala ketika menyampaikan barang ke konsumen, demikian juga konsumen mengalami kesulitan mendapatkan barang yang diinginkan bahkan barang yang diperoleh menjadi mahal akibat pandemi Covid-19. Situasi ketidakpastian seperti ini mengakibatkan banyak pelaku usaha untuk berpikir ulang akan usahanya dalam memproduksi dan mendistribusikan barangnya. Hal ini mengakibatkan banyak dari pelaku usaha yang mem-PHK pekerjaannya sehingga menimbulkan banyak pengangguran.

Kabupaten Jember yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur juga mengalami situasi demikian. Berdasarkan catatan BPS (2021) terdapat 151.750 orang penduduk usia kerja



terkena PHK atau terpaksa berhenti bekerja karena pandemi Covid-19. Jumlah pengangguran atau yang biasa disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2021 sebesar 5,44 %, mengalami kenaikan 0,31% dibanding Agustus 2020. Dari 1,34 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 73.020 orang penganggur. Jumlah ini semakin bertambah jika mengacu pada dampak pandemi.¹ Untuk itu diperlukan stimulasi ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan terhadap pengangguran terutama pemuda pengangguran yang terdampak PHK akibat pandemi Covid-19.

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada pemberdayaan komunitas pemuda khususnya pemuda pengangguran untuk berwirausaha membentuk *home bussines* berbasis produk tahu melalui satu orang satu produk atau *One Person One Product* (OPOP) yang ada di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kegiatan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan menggunakan pemahaman dan penggalian asset secara potensial, kuat, bebas dan optimal.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan metode *Asset Based Community Development* ABCD. Metode pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Asset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala sesuatu yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan ini memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas.²

Appresiatif Inquiry (AI) adalah salah satu tehknik yang digunakan dalam metode ABCD. AI disini dimaknai sebagai pengakuan dan peningkatan nilai. Tehknik ini adalah masalah penegasan apresiasi terhadap kesuksesan masa lalu (*sucess story*) dan saat ini, pengakuan terhadap aset-aset dan potensi-potensi yang dimiliki. Tehknik ini juga menggunakan wawancara apresiatif yang diharapkan dapat memunculkan memori positif pada individu dan masyarakat. AI menganggap bahwa organisasi meningkat efektifitasnya meali penemuan, penghargaan, impian, dialog dan membangun masa depan bersama. Proses *Appresiatif Inquiry* (AI) meliputi *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny* (Model 4-D).

HASIL

Sesuai dengan metode yang dijelaskan di atas dalam proses pemberdayaan ekonomi pemuda pengangguran di Kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Jember dilakukan melalui proses pendampingan yang meliputi :

Inkulturas

Tahapan inkulturasi adalah tahapan pengenalan yang dibuat oleh tim untuk membuat skenario yang terbaik bagi permasalahan yang ada. Pada tahapan ini tim melakukan proses inkulturasi antara komunitas dengan lingkungan sekitar yang ada di Kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Strategi awal yang dilakukan oleh tim adalah

¹ Siswanto, Hendy. "Selama Pandemi Covid-19, Angka Kemiskinan dan Pengangguran di Jember Meningkat". Dimodifikasi Tanggal 31 Maret 2022. www.Liputan6.com.

² Taufiq, Amal dan Asiah, Siti. "Menemukanali Kearifan Lokal Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Komunitas Trawas Remen Berdikari (TRB)". *JABN: Jurnal Abdimas Bela Negara*, 1(2), 39-50. <https://doi.org/10.33005/jbn.v1i2.23>.



berkunjung ke aparat setempat, seperti Kepala Desa, Ketua RW sampai Ketua Rt. Tim juga melakukan kunjungan terhadap tokoh agama dan masyarakat.

Dari proses ini diperoleh permasalahan bahwa banyak sekali pengangguran yang ada di kelurahan Jember Kidul kabupaten Jember. Dari tahapan ini ditemukan bahwa terdapat sekelompok pemuda pengangguran yang berminat untuk berwirausaha, dari tahapan ini terbentuklah sebuah komunitas. Di lain pihak juga ditemukan bahwa terdapat lingkungan yang mendukung di Kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Jember untuk dijadikan sebagai tempat berwirausaha yakni lokasi yang berdekatan dengan home industri tahu. Ini berarti memudahkan komunitas dalam berwirausaha terutama membentuk *homebusiness* yang berbahan baku tahu. Pada proses ini terbentuklah komunitas yang nantinya bisa menjadi agen perubahan.

Discovery

Pada tahapan ini tim peneliti melakukan observasi dengan cara wawancara langsung dengan warga sekitar kelurahan. Dari tahapan ini asset-aset desa dapat ditemukan. Asset-aset tersebut berupa aset fisik, aset sumberdaya, aset sosial, aset institusi dan aset lainnya.

Terdapat dua aset yang bisa ditemukan di Kelurahan Jemberkidul yakni aset sosial berupa pemuda yang lagi menganggur namun berkeinginan untuk berwirausaha dan aset ekonomi yakni *home industry* tahu. Dari dua aset ini akhirnya diolah sedemikian rupa oleh tim untuk dijadikan serangkaian kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan.



(a)



(b)

Gambar a dan b merupakan proses wawancara dengan pata pemuda yang ingin berwirausaha

Dream

Setelah penggalan informasi mengenai potensi yang ada maka muncul harapan dan impian dari masyarakat terutama bagi pemuda pengangguran. Pada tahapan ini mereka mengeksplorasi, menjelaskan dan mendiskripsikan harapan dan impian mereka.harapan dan impian merekaupun berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Maka ditemukanlah ide untuk merubah kondisi mereka dengan adanya sebuah kegiatan mengenai pelatihan kewirausahaan melalui *One Person One Product (OPOP)* dengan berbahan baku tahu.

Dari serangkaian proses awal pengabdian akhirnya diwakili oleh 5 pemuda dari RW 26 Kelurahan Jember Kidul untuk mengikuti kegiatan ini. Kelima orang tersebut teridentifikasi sebagai berikut :

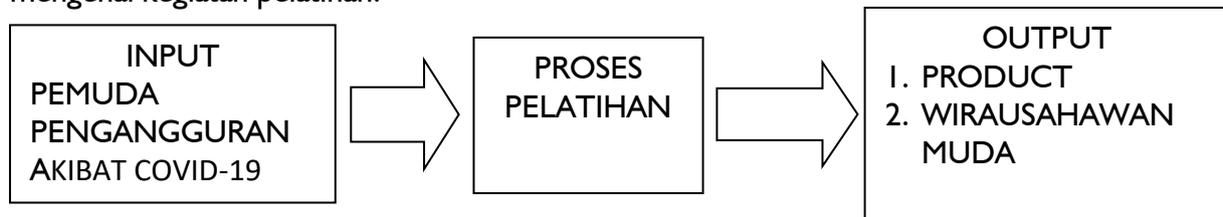
No.	Nama	Usia	Alamat	Produk yang ingin dihasilkan
I.	Hari	24	Rt 04 Rw 26	Tahu Pentol

2.	Ridwan	22	Rt 01 Rw 26	Tahu Walek
3.	Saiful	23	Rt 02 Rw 26	Tahu Petis
4.	Ade	20	Rt 03 Rw 26	Kerupuk Tahu
5.	Deni	21	Rt 01 Rw 26	Stick Tahu

Meski hanya diikuti 5 orang anak muda diharapkan dari serangkaian kegiatan kelima orang anak muda ini dapat menjadi *leader* dari agen perubahan.

Design

Pada tahapan ini, Tim membuat rumusan strategi untuk mencapai harapan dan impian yang diinginkan. Proses perumusan strategi memiliki 2 tahapan yakni memetakan komunitas berdasarkan talenta, kemampuan dan sumberdaya yang ada dan segala hal yang bisa membantu terwujudnya impian dan harapan. Kegiatan perumusan strategi ini juga meliputi perencanaan kegiatan berupa proses perijinan kegiatan pelatihan dan *Forum Group Discussion* (FGD) mengenai kegiatan pelatihan.



Tahapan ini merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang berupa kegiatan pelatihan. Pada tahap ini juga tim menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan selama pelatihan. Bahan tersebut antara lain tahu, minyak goreng, petis, adonan pentol. Kemudian dalam kegiatan pelatihan ini tim juga menyiapkan peralatan memasak seperti kompor dan wajan. Tim juga mempersiapkan perlengkapan yang mana perlengkapan ini dapat memperlancar kegiatan pelatihan seperti laptop, LCD, alat tulis dan whiteboard.



(c)

Gambar c adalah foto kegiatan selama pelatihan

Pelatihan dibagi menjadi 3 sesi yang mana ketiga sesi tersebut antara lain pembuatan produk, pengemasan dan pemasaran. Pada sesi pembuatan produk tim mendampingi peserta pelatihan cara membuat produk yang baik dan layak. Setelah itu tim memberikan pelatihan cara pengemasan produk yang baik dan menarik. Pada tahapan pengemasan tim menyarankan agar calon wirausaha, karena baru mau memulai usaha, pengemasan dilakukan dengan kemasan yang sederhana terlebih dahulu (tidak mahal). Hal ini dilakukan agar calon wirausaha untuk tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya produksi. Kemudian di sesi terakhir tim memberikan arahan mengenai cara pemasaran yang efektif. Untuk pemasaran ini, tim menyarankan agar calon

wirausaha melakukan pemasaran *word of mouth* (WOM) dan titip produk di warung-warung sekitar. Hal ini dikarenakan model pemasaran tersebut cocok untuk pemula dan tidak membutuhkan banyak biaya.



(d)



(e)



(f)

Gambar d. tahu pentol; gambar e. tahu petis; dan f. kerupuk tahu

KESIMPULAN

Proses kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu ini mendapat apresiasi terutama oleh sekelompok pemuda yang memiliki tekad berwirausaha. Pada akhirnya mereka menyadari dari proses penggalan diri dan potensi yang ada, mereka dapat berubah menjadi calon wirausaha. Pada awalnya mereka bingung dan berputus asa karena di-PHK, akhirnya mereka dapat berbuat sesuatu dan bergerak untuk menjadi wirausaha, meski dengan modal kecil.

Dari kegiatan ini terdapat perubahan mindset dan pola pikir yang tadinya ragu, bingung dan putus asa akhirnya berubah ke arah yang positif. Tentu saja hal ini akan mengubah mereka dan menjadi perilaku positif. Dari sini kegiatan ini tumbuh ekonomi inklusif yang dapat dijadikan aset potensi bagi kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

DAFTAR REFERENSI

Farida, Yuniar. "Economic Empowerment Of Housewives Based on OPOR (One Product in One RT) in Pojok Village of Magetan Regency by Using Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach". *Engagement*, Mei 2022. 16-39. <https://doi.org/10.29062/engagement.v6i1.1161>.

Taufiq, Amal dan Asiah, Siti. "Menemukenali Kearifan Lokal Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Komunitas Trawas Remen Berdikari (TRB)". *JABN: Jurnal Abdimas Bela Negara* 1 no 2, Oktober 2020, 39-50. <https://doi.org/10.33005/jbn.v1i2.23>.

Siswanto, Hendy. "Selama Pandemi Covid-19, Angka Kemiskinan dan Pengangguran di Jember Meningkat". Dimodifikasi Tanggal 31 Maret 2022. www.Liputan6.com.

Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Millenium. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2016

